

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan salah satu aspek terpenting bagi kehidupan manusia. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa tubuh yang sehat merupakan syarat bagi manusia untuk dapat menyelesaikan aktivitas secara optimal yang pada akhirnya akan mempengaruhi produktivitasnya. Maka dari itu, orang yang sakit cenderung akan berusaha mengobati penyakitnya hingga sembuh, dan orang yang sehat akan mempertahankan kesehatannya.

Banyaknya jenis permasalahan kesehatan di Indonesia menuntut pemerintah untuk segera bertindak mengatasi permasalahan tersebut guna terciptanya kehidupan masyarakat yang sejahtera terutama dalam bidang kesehatan. Sebagai wujud dari upaya pemerintah dalam mensejahterakan kehidupan rakyat Indonesia, pemerintah bekerja sama dengan rumah sakit baik milik pemerintah sendiri maupun swasta di Indonesia untuk menjalankan suatu program jaminan kesehatan. Pemerintah membentuk sebuah badan hukum yang khusus menangani permasalahan kesehatan masyarakat Indonesia yang disebut dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 tahun 2011 pasal 1 ayat 1 dan 2, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial yang selanjutnya disingkat BPJS adalah badan hukum yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan sosial. Program jaminan sosial merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam rangka menjamin seluruh rakyat Indonesia agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak. BPJS Kesehatan resmi beroperasi dan melayani semua masyarakat di Indonesia pada tanggal 1 Januari 2014 melalui rumah sakit ataupun lembaga kesehatan lain.

Rumah sakit memiliki peran yang sangat penting sehingga dituntut untuk dapat menyediakan pelayanan yang bermutu sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kualitas pelayanan menjadi hal terpenting untuk diperhatikan, karena menyangkut pada kepuasan pasien. Masyarakat tentunya mengharapkan dapat dilayani dengan baik dan memuaskan oleh penyedia jasa yang bersangkutan.

Salah satu rumah sakit yang menjalin kerja sama dengan pemerintah dalam program jaminan sosial adalah Rumah Sakit Karya Bhakti Pratiwi. Rumah sakit tersebut merupakan rumah sakit swasta yang dibentuk oleh perusahaan bernama PT. Karya Bhakti Pratiwi yang bertujuan untuk memberikan jasa pelayanan kesehatan yang didasarkan kepada nilai kemanusiaan, etika, profesional dan keselamatan pasien. Tidak hanya secara tunai, Rumah Sakit Karya Bhakti Pratiwi juga menjual jasa pelayanannya secara kredit yang menimbulkan piutang atas pelayanan yang diberikan.

Di rumah Sakit Karya Bhakti Pratiwi, piutang merupakan bagian yang cukup besar dari aset lancar yang berpengaruh terhadap pendapatan dan arus kas rumah sakit. Piutang di rumah sakit ini timbul karena adanya penundaan pembayaran oleh pihak perusahaan asuransi kesehatan serta asuransi BPJS.

Lamanya prosedur untuk mengklaim tagihan yang seharusnya dibayar oleh BPJS berdampak pada pendapatan rumah sakit karena jumlah piutang yang terus



bertambah dan pendapatan belum terealisasi. Untuk itu, rumah sakit harus memiliki sistem untuk mengatur manajemen operasional rumah sakit itu sendiri, khususnya sistem akuntansi piutang. Dengan adanya sistem akuntansi tersebut dapat menyediakan informasi keuangan bagi pihak internal maupun pihak eksternal rumah sakit untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan manajemen demi terjaganya eksistensi rumah sakit di masa yang akan datang.

Oleh karena itu, untuk mengetahui lebih jelas mengenai sistem akuntansi penagihan piutang pasien asuransi BPJS serta pengendalian internal yang dilakukan oleh Rumah Sakit Karya Bhakti Pratiwi, penulis tertarik mengambil topik dengan judul “**Sistem Akuntansi Penagihan Piutang Pasien BPJS Rawat Jalan pada Rumah Sakit Karya Bhakti Pratiwi**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan Rumah Sakit Karya Bhakti Pratiwi terhadap BPJS Kesehatan?
2. Apa saja unsur-unsur yang terkandung dalam sistem akuntansi penagihan piutang pasien BPJS rawat jalan pada Rumah Sakit Karya Bhakti Pratiwi?
3. Bagaimana proses klaim asuransi dengan aplikasi *Indonesian Case Base Group* (INA-CBGs) pada Rumah Sakit Karya Bhakti Pratiwi?
4. Apa hambatan dan upaya mengatasi hambatan dalam penagihan piutang pasien BPJS rawat jalan pada Rumah Sakit Karya Bhakti Pratiwi?
5. Bagaimana sistem pengendalian internal dalam penagihan piutang pasien BPJS rawat jalan pada Rumah Sakit Karya Bhakti Pratiwi?

## 1.3 Tujuan

Tujuan dilaksanakannya PKL dan penyusunan tugas akhir ini ialah sebagai berikut:

1. Menjelaskan kebijakan Rumah Sakit Karya Bhakti Pratiwi terhadap BPJS Kesehatan.
2. Menjelaskan unsur-unsur yang terkandung dalam sistem akuntansi penagihan piutang pasien BPJS rawat jalan pada Rumah Sakit Karya Bhakti Pratiwi.
3. Menjelaskan proses klaim asuransi dengan aplikasi *Indonesian Case Base Group* (INA-CBGs) pada Rumah Sakit Karya Bhakti Pratiwi.
4. Menjelaskan hambatan dan upaya mengatasi hambatan dalam penagihan piutang pasien BPJS rawat jalan pada Rumah Sakit Karya Bhakti Pratiwi.
5. Menjelaskan sistem pengendalian internal dalam penagihan piutang pasien BPJS rawat jalan pada Rumah Sakit Karya Bhakti Pratiwi.

## 1.4 Manfaat

Penyusunan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama duduk di bangku kuliah serta menambah wawasan dan studi perbandingan antara teori dengan praktik pengaplikasiannya pada persoalan yang nyata dalam dunia usaha.
2. Bagi pihak akademisi, sebagai bahan referensi khususnya di bidang sistem akuntansi mengenai piutang pasien rawat jalan dengan jaminan asuransi BPJS.
3. Bagi rumah sakit, dapat dijadikan bahan masukan dan evaluasi mengenai sistem akuntansi penagihan piutang pasien rawat jalan dengan jaminan asuransi BPJS.

## 2 TINJAUAN PUSTAKA



### 2.1 Sistem Akuntansi

## Sekolah Vokasi

College of Vocational Studies

#### 2.1.1 Definisi Sistem

Mulyadi (2016:2) mendefinisikan suatu sistem sebagai jaringan prosedur yang disusun dengan pola yang terpadu dalam rangka melaksanakan aktivitas-aktivitas pokok perusahaan. Sutabri dalam Purwiyanto (2018:12-13) menuliskan pemahaman sistem sebagai sekelompok elemen yang saling berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya serta berfungsi secara bersama-sama dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Wiratna (2015:1) menyatakan “Dilihat dari elemen-elemennya, sistem adalah kumpulan elemen yang saling berkaitan dan bekerja sama melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan”.

Berdasarkan beberapa definisi menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan sekelompok susunan unsur atau elemen yang saling berkaitan dan berkoordinasi untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas pokok perusahaan demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Sistem terdiri dari jaringan prosedur yang merupakan urutan kegiatan klerikal seperti menulis, menggandakan, menghitung, memberi kode, mendaftar, memilih, memindahkan dan membandingkan.

Ciri-ciri sistem yaitu terdapat bagian-bagian yang menjadi input untuk diproses, antara bagian saling terkait dan terkoordinasi, terdapat tujuan yang telah ditargetkan untuk dicapai. Berdasarkan hal tersebut pula, apapun kegiatan atau aktivitas untuk mencapai suatu target output sesuai harapan, didalamnya harus saling terkait dan bekerja sama.

